

ANALISIS KESULITAN GURU MATEMATIKA SMP DAN MTS DI KABUPATEN MALANG MENGGUNAKAN PENDEKATAN SAINTIFIK

Tyas Husadaningsih¹, Pangestuti Prima Darajat²

^{1,2} Universitas Islam Raden Rahmat Malang

E-mail: tyas.husadaningsih@uniramalang.ac.id¹⁾

pangestuti_prima@uniramalang.ac.id²⁾

Received 3 November 2019; Received in revised form 8 December 2019; Accepted 25 December 2019

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan guru matematika dalam menerapkan Kurikulum 2013. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian ini adalah metode studi kasus. Subjek penelitian adalah guru mata pelajaran matematika yang berjumlah 8 responden. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Teknik analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kurikulum 2013 pada 4 sekolah masih belum baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis pada 4 sekolah bahwa guru mengalami kesulitan dalam menerapkan pendekatan saintifik kurikulum 2013. Kesulitan-kesulitan yang dialami guru antara lain (1) guru kurang mampu mengemangkan kegiatan apersepsi, (2) pengembangan kegiatan ini, (3) kurang adanya kreatifitas dalam menerapkan metode pembelajaran sehingga metode yang digunakan guru yaitu metode ceramah, (4) pembelajaran tidak mengacu pada RPP kurikulum 2013.

Kata kunci: Kesulitan; pendekatan saintifik.

Abstract

This study aims to analyze the difficulties of mathematics teachers in applying the 2013 curriculum. This type of research is a qualitative descriptive study. This research method is a case study method. The research subjects were 8 mathematics subject teachers. Data collection techniques used observation, interviews, documentation, and field notes. Data analysis techniques were data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study indicate that the implementation of the 2013 curriculum in 4 schools is still not good. This can be seen from the results of the analysis in 4 schools that teachers have difficulty implementing the 2013 curriculum scientific approach. Difficulties experienced by teachers include (1) teachers are less able to develop apperception activities, (2) development of these activities, (3) less there is creativity in applying the learning method so that the method used by the teacher is the lecture method, (4) learning does not refer to the 2013 curriculum lesson plan.

Keywords: Difficulties; scientific approach

PENDAHULUAN

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif akan mengonstruksi konsep, prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah, merumuskan masalah, dan merumuskan hipotesis. Hal ini sesuai dengan pendapat Sufairoh (2016) Pendekatan saintifik adalah

proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa dapat mengkonstruksi konsep atau tahap-tahap dalam mengamati masalah, merumuskan masalah dan memecahkan masalah pada soal. Peraturan pemerintah sebelum diterapkannya kurikulum 2013 di Indonesia menerapkan rencana pelajaran terurai 1952, kurikulum periode 1964, kurikulum periode 1968, kurikulum

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v8i3.2465>

periode 1975, kurikulum periode 1984, Kurikulum Periode 1994, kurikulum periode 2004-2006 (kurikulum berbasis kompetensi), dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), selanjutnya sistem pendidikan di Indonesia dirubah dengan menerapkan kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik. Salah satu tuntutan guru dalam penerapan kurikulum 2013 yaitu guru harus terampil dalam menerapkan kurikulum 2013 baik terampil dalam berfikir untuk memahami atau merespon soal matematika dalam realita dan aplikasi. Dalam menerapkan guru dituntut untuk mempraktekkan teori, metode, dan hal lain untuk mencapai rencana atau susunan dalam kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik. Menurut Rusindrayanti & Santoso (2015) pembelajaran saintifik merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa beraktifitas sebagaimana seorang ahli sains. Sedangkan menurut Suhartanti (2016) pembelajaran saintifik adalah pembelajaran yang menuntut siswa beraktifitas sebagaimana seorang ahli sains dan menekankan pada keterampilan proses. Didalam praktiknya siswa diharuskan melakukan serangkaian aktivitas selayaknya langkah-langkah penerapan metode ilmiah. Hal ini berarti, proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik harus berisi serangkaian tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan siswa dalam upaya membangun atau mengkonstruksi pengetahuan dengan proses memahami informasi faktual dalam kerangka konseptual yang memungkinkan siswa untuk mengambil, mengukur, dan mempertahankan informasi tersebut. Sedangkan peran guru dalam pembelajaran kurikulum 2013 yaitu mengarahkan siswa dan menjelaskan

materi pada siswa dengan mengaitkan materi matematika berdasarkan realita.

Kurikulum memiliki sifat yang dinamis, yaitu sifat yang bisa berubah sesuai dengan perkembangan zaman. Sehingga kurikulum dapat melakukan penyesuaian berdasarkan situasi dan kondisi, tempat dan waktu yang selalu berkembang, serta kemampuan dan latar belakang siswa, dengan demikian kurikulum dituntut berkembang lebih baik lagi untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang lebih mengoptimalkan potensi siswa sehingga kurikulum 2013 diharapkan dapat membawa pengaruh yang positif dan perubahan yang lebih baik (Kusnadi, dkk, 2014). Pengembangan kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan generasi Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, efektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.

Berdasarkan hasil observasi lapangan banyak guru matematika yang masih belum menerapkan kurikulum 2013 pada mata pelajaran matematika dengan baik. Banyak guru yang masih menerapkan pendekatan kontekstual kurikulum KTSP jadi guru menjelaskan dengan memberikan soal tanpa adanya penjelasan matematika secara realita. Adanya realita tersebut, penelitian dengan topik pembelajaran dengan pendekatan saintifik kurikulum 2013 dipandang sangat penting dan sesuai dengan kebutuhan perbaikan guru dalam menerapkan pembelajaran matematika. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mencermati lebih dalam mengenai permasalahan kesulitan guru dalam menerapkan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik di SMP atau MTs di kabupaten Malang Jawa Timur.

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v8i3.2465>

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Darnius (2016) yang berjudul identifikasi kesulitan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik dikelas tinggi gugus mangga kecamatan jaya baru banda aceh, dalam penelitian Darnius membahas mengenai kesulitan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam hasil analisis tersebut terdapat kelebihan dan kekurangan, adapun kelebihan dari penelitian mempermudah peserta didik dalam belajar, proses pembelajaran lebih aktif, dapat memudahkan guru dalam mengajar, sedangkan kekurangan dalam penelitian yaitu tidak adanya upaya dalam penerapan kurikulum 2013. Analisis kesulitan guru dalam menerapkan kurikulum 2013 juga pernah diteliti oleh Surya dkk (2016) yang berjudul analisis kesulitan guru dalam implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran ekonomi dan upaya mengatasinya, dalam penelitian tersebut membahas mengenai kesulitan guru dalam implementasi kurikulum 2013 dari hasil analisis didapat kelebihan dan kekurangan, adapun kelebihan dalam penelitian tersebut yaitu penelitian dilakukan diseluruh SMAN di kota malang, sedangkan kekurangan dari penelitian tersebut yaitu hasil penelitian tidak menerapkan cara mengatasi kesulitan dalam penerapan kurikulum 2013 dan penelitian tidak meninjau langsung pada masing-masing sekolah, data yang diperoleh hanya didapat dari dinas pendidikan kota malang. Keterbaruan dari penelitian ini dibandingkan dengan penelitian yang telah diteliti oleh Darnius (2016) dan Surya dkk (2016) yaitu akan diberikan solusi untuk mengatasi kesulitan guru dalam menerapkan kurikulum 2013 dengan perbaikan metode pembelajaran.

Metode pembelajaran yang diterapkan yaitu metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Berdasarkan observasi lapangan, mengambil topik mengenai analisis kesulitan guru dalam menerapkan kurikulum 2013. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Pada penelitian sebelumnya analisis kesulitan guru dalam menerapkan kurikulum 2013 hanya dilakukan pada satu sekolah dan data hanya diperoleh dari dinas pendidikan tanpa harus terjun langsung disekolah. Penelitian ini akan dilakukan pada 4 sekolah dengan tindakan observasi lapangan secara langsung pada masing-masing sekolah.

Solusi untuk mengatasi kesulitan guru dalam menerapkan kurikulum 2013 yaitu perlu adanya pertemuan antar sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013, sehingga dengan adanya forum tersebut akan terjalin tukar menukar pengalaman tentang pelaksanaan kurikulum 2013. Sekolah mengadakan *workshop* yang membahas cara menerapkan kurikulum 2013. Perlu adanya perbaikan metode. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis kesulitan guru matematika dalam menerapkan Kurikulum 2013 dan memberikan solusi dalam mengatasi kesulitan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif, penelitian yang sesuai dengan fakta dilapangan. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kendala-kendala guru matematika yang telah menerapkan kurikulum 2013. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kesulitan guru matematika dalam menerapkan

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v8i3.2465>

kurikulum 2013 di SMP dan MTs Kabupaten Malang.

Subjek dalam penelitian yaitu guru kelas VII dan VIII dalam 4 sekolah SMP atau MTs dengan jumlah guru 8 orang diantaranya 2 guru dari SMP Terpadu Turen, 1 guru dari SMPI Sultan Agung Kabupaten Malang, 3 guru dari MTS TMI Pujon, dan 2 guru dari MTS Babussalam Banjarejo Pagelaran. Lokasi penelitian yang sudah menerapkan kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan saintifik. Maka dalam studi kasus pada penelitian ini tidak mengambil secara keseluruhan komponen-komponen yang ada pada 4 sekolah SMP atau MTs Kabupaten Malang. Penelitian hanya dibatasi pada kelas yang menerapkan kurikulum 2013.

Metode yang digunakan adalah metode studi kasus merupakan suatu metode yang dilakukan dengan pendekatan untuk memutuskan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci. Pada penelitian ini metode studi kasus dilakukan untuk mengungkap pendekatan saintifik kurikulum 2013. Kasus penelitian ini akan dibatasi pada konteks pembelajaran kelas paling rendah di sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik. Penggunaan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode penelitian studi kasus diharapkan dapat mengungkap aspek yang akan diteliti.

Teknik pengumpulan data dari penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan. Observasi dilakukan pada masing-masing sekolah dengan mengamati proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru, wawancara dilakukan kepada masing-masing guru matematika adapun pertanyaan wawancara yaitu (1) Apakah sekolah

sudah menerapkan kurikulum 2013?, (2) Apa sarana dan prasarana dalam menunjang kurikulum 2013?, (3) Metode apa saja yang sudah diterapkan dalam menerapkan kurikulum 2013?, (4) Bagaimana proses penilaian guru dalam kurikulum 2013?, (5) Apakah guru sudah pernah membentuk kelompok pada saat kegiatan belajar mengajar sehingga siswa yang lebih aktif dalam pembelajaran?, dokumentasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, catatan lapangan sebagai alat untuk menuliskan hasil dari penelitian yang belum dilakukan pada saat guru menerapkan kurikulum 2013. Instrumen dalam penelitian yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar observasi aktifitas guru dan lembar observasi aktifitas siswa.

Teknik keabsahan data menggunakan kriteria antara lain (1) Derajat kepercayaan (*Credibility*), (2) Keteralihan (*Transferability*), (3) Kebergantungan (*Dependability*), dan (4) Kepastian (*Confirmability*). Sumber data penunjang dalam penelitian yaitu silabus, RPP, buku guru kurikulum 2013 dan buku siswa kurikulum 2013.

Teknik analisa data dalam penelitian yaitu (1) reduksi data yaitu pengumpulan data melalui wawancara dan observasi, (2) penyajian data yaitu peneliti melakukan perbandingan dan penyimpulan dari hasil wawancara dan observasi lapangan, (3) penarikan kesimpulan yaitu kesimpulan akhir dari hasil wawancara dan observasi lapangan.

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v8i3.2465>

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara di SMP Terpadu Turen Kabupaten Malang.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada kedua responden guru mata pelajaran matematika kelas VII dan VIII. Tujuan dari wawancara ini untuk mengetahui kesulitan penerapan Kurikulum 2013 secara teknik, pelaksanaan, dan kendala.

Adapun hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika adalah sebagai berikut:

1. Teknik penerapannya meliputi beberapa aspek, sehingga untuk setiap aspek saling berkesinambungan.
2. Pembelajaran di kelas menggunakan pendekatan *scientific* masih belum diterapkan secara sempurna.
3. Sarana dan prasarana yang digunakan adalah silabus, RPP, Buku Guru, dan Buku Siswa.
4. Evaluasi yang digunakan yaitu penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.
5. Keanekaragaman karakter peserta didik baik dari aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilan.
6. Ketidaksinkronan antara Buku Guru dengan Buku Siswa.
7. Penjabaran kalimat dalam Buku Siswa terlalu panjang dan kurangnya contoh soal ataupun latihan sehingga siswa sulit untuk memahami materi (isi materi mengakibatkan siswa kebingungan).
8. Kemampuan setiap siswa yang berbeda-beda, guru melakukan penilaian dengan mengamati siswa yang menonjol atas dan menonjol bawah sedangkan untuk yang sedang-sedang dengan memberikan rata-rata.

Hasil observasi di SMP Terpadu Turen Kabupaten Malang.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dengan Ibu Frina Vivirenika Isudiby, S.Pd, guru sudah menerapkan Kurikulum 2013 dengan baik yaitu menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan pendekatan *scientific* yaitu *Problem Based Learning*. Pada kegiatan inti masih ada kegiatan yang belum dilaksanakan dengan baik, ada kegiatan inti yang dilewati oleh guru yaitu kegiatan menanya. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran masih belum sepenuhnya sesuai dengan RPP. Selain itu dalam proses pembelajaran guru lebih banyak menjelaskan sedangkan siswa hanya memperhatikan penjelasan guru, selain itu banyak juga siswa yang masih ramai pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan observasi yang dilakukan kepada Ibu Frina Vivirenika Isudiby, S.Pd, guru sudah menerapkan Kurikulum 2013. Guru belum sepenuhnya menerapkan Kompetensi Inti. Aktivitas pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik, dengan membagi siswa secara berkelompok secara heterogen, namun pembagian ini masih diterapkan di kelas VII sedangkan kelas VIII masih belum diterapkan secara baik. Masih banyak siswa pasif, hanya beberapa siswa yang unggul di kelas berperan aktif dalam pembelajaran.

Hasil wawancara di SMPI Sultan Agung Kabupaten Malang.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada satu responden guru mata pelajaran matematika kelas VII dan VIII.

Tujuan dari wawancara ini untuk mengetahui kesulitan penerapan Kurikulum 2013 secara teknik, pelaksanaan, dan kendala. Adapun hasil

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v8i3.2465>

wawancara dengan guru mata pelajaran matematika adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran di kelas menggunakan pendekatan saintifik masih belum diterapkan secara sempurna.
2. Sarana dan prasarana yang digunakan adalah silabus, RPP, Buku Guru, dan Buku Siswa.
3. Guru lebih banyak menggunakan buku LKS bukan buku paket guru dan siswa kurikulum 2013.
4. Evaluasi yang digunakan yaitu penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.
5. Penjabaran kalimat dalam Buku Siswa terlalu panjang dan kurangnya contoh soal ataupun latihan sehingga siswa sulit untuk memahami materi (isi materi mengakibatkan siswa kebingungan) sehingga buku kurikulum 2013 tidak digunakan.
6. Guru mata pelajaran matematika bukan lulusan dari sarjana pendidikan matematika melainkan lulusan dari sarjana peternakan. Sehingga masih banyak kesulitan dan tidak begitu menguasai mengenai kurikulum 2013.
7. Selama pembelajaran guru yang lebih aktif dibandingkan siswa. Guru lebih banyak menjelaskan.
8. Belum pernah dilakukan pembagian kelompok. Jadi pembelajaran dilakukan dengan cara individu.

Hasil observasi di SMPI Sultan Agung Kabupaten Malang.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dengan bapak bapak Firman Prastyadi, S.PT, guru masih belum mampu menerapkan Kurikulum 2013 dengan baik. Guru masih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Pada kegiatan inti masih ada kegiatan yang belum dilaksanakan dengan baik, ada kegiatan inti yang dilewati oleh guru yaitu kegiatan

menanya. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran masih belum sepenuhnya sesuai dengan RPP. Selain itu dalam proses pembelajaran guru lebih banyak menjelaskan sedangkan siswa hanya memperhatikan penjelasan guru, selain itu banyak juga siswa yang masih ramai pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti kepada bapak bapak Firman Prastyadi, S.PT, guru belum menerapkan Kurikulum 2013 dengan sempurna. Guru belum sepenuhnya menerapkan Kompetensi Inti. Aktivitas pembelajaran belum dilaksanakan dengan baik, siswa belum dibagi menjadi bentuk berkelompok secara heterogen. Masih banyak siswa pasif, hanya beberapa siswa yang unggul di kelas berperan aktif dalam pembelajaran sedangkan yang lain hanya mengandalkan temannya.

Hasil wawancara di MTs Babussalam Banjarejo Pagelaran Kabupaten Malang.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada kedua responden guru mata pelajaran matematika kelas VII dan VIII. Tujuan dari wawancara ini untuk mengetahui kesulitan penerapan Kurikulum 2013 secara teknik, pelaksanaan, dan kendala. Adapun hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran di kelas menggunakan pendekatan saintifik masih belum diterapkan secara sempurna.
2. Sarana dan prasarana yang digunakan adalah silabus, RPP, LKS, Buku Guru, dan Buku Siswa.
3. Evaluasi yang digunakan yaitu penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v8i3.2465>

4. Keanekaragaman karakter peserta didik baik dari aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilan.
5. Buku yang digunakan LKS sedangkan buku guru dan buku siswa kurikulum 2013 tidak pernah digunakan.
6. Belum pernah dilakukan pembelajaran secara berkelompok sehingga dalam proses kegiatan belajar mengajar guru yang lebih aktif sedangkan siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru.
7. Guru menggunakan metode ceramah.

Hasil Observasi di MTs Babussalam Banjarejo Pagelaran Kabupaten Malang.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dengan Ibu Lailatul Jannah, SE dan bapak Moh. Irfan Kamil, S.Si, guru belum menerapkan Kurikulum 2013 dengan baik, guru lebih sering menggunakan metode ceramah. Pada kegiatan inti masih ada kegiatan yang belum dilaksanakan dengan baik, ada kegiatan inti yang dilewati oleh guru yaitu kegiatan menanya. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran masih belum sepenuhnya sesuai dengan RPP. Selain itu dalam proses pembelajaran guru lebih banyak menjelaskan sedangkan siswa hanya memperhatikan penjelasan guru, selain itu banyak juga siswa yang masih ramai pada saat proses pembelajaran berlangsung. Penelitian yang dilakukan peneliti dengan bapak Moh. Irfan Kamil, S.Si siswa lebih sering distimulus dengan pertanyaan sehingga menjadikan siswa lebih aktif dalam menjawab pertanyaan, sedangkan penelitian yang dilakukan dengan Ibu Lailatul Jannah, SE siswa lebih terlihat pasif. Sedangkan guru lebih banyak menjelaskan dan menulis dipapan tulis dan siswa diam memperhatikan penjelasan dari guru selain itu siswa

lebih banyak mencatat penjelasan guru dari pada bertanya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan Ibu Lailatul Jannah, SE dan bapak Moh. Irfan Kamil, S.Si, guru belum menerapkan sepenuhnya Kurikulum 2013. Guru belum sepenuhnya menerapkan Kompetensi Inti. Aktivitas pembelajaran masih kurang dilaksanakan dengan baik. Masih banyak siswa pasif, hanya beberapa siswa yang unggul di kelas berperan aktif dalam pembelajaran.

Hasil Wawancara di MTs TMI Pujon Kabupaten Malang.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada ketiga responden guru mata pelajaran matematika kelas VII dan VIII dengan bapak M. Haris Kurniawan, S.Sc, bapak Ahmad Toyib, S.Pd dan Ibu Retno Triwulan, S.Pd. Tujuan dari wawancara ini untuk mengetahui kesulitan penerapan Kurikulum 2013 secara teknik, pelaksanaan, dan kendala. Adapun hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran di kelas menggunakan pendekatan scientific masih belum diterapkan secara sempurna.
2. Sarana dan prasarana yang digunakan adalah silabus, RPP, dan LKS.
3. Evaluasi yang digunakan yaitu penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.
4. Keanekaragaman karakter peserta didik baik dari aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilan.
5. Buku yang digunakan LKS sedangkan buku guru dan buku siswa kurikulum 2013 tidak ada.
6. Belum pernah dilakukan pembelajaran secara berkelompok sehingga dalam proses kegiatan belajar mengajar guru yang lebih

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v8i3.2465>

aktif sedangkan siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru.
7. Guru menggunakan metode ceramah.

Hasil Observasi di MTs TMI Pujon Kabupaten Malang.

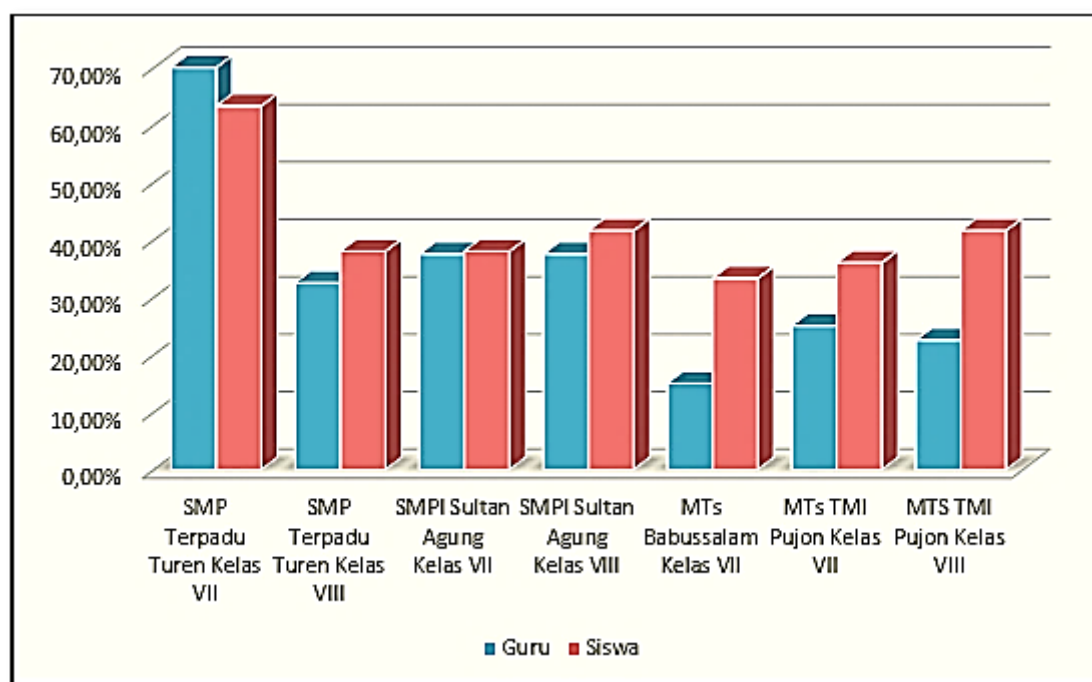
Berdasarkan observasi yang dilakukan dengan bapak M. Haris Kurniawan, S.Sc dan Ibu Retno Triwulan, S.Pd, guru belum menerapkan Kurikulum 2013 dengan baik, guru lebih sering menggunakan metode ceramah. Pada kegiatan inti masih ada kegiatan yang belum dilaksanakan dengan baik, ada kegiatan inti yang dilewati oleh guru yaitu kegiatan menanya. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran masih belum sepenuhnya sesuai dengan RPP. Selain itu dalam proses pembelajaran guru lebih banyak menjelaskan sedangkan

siswa hanya memperhatikan penjelasan guru, selain itu banyak juga siswa yang masih ramai pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan observasi yang dilakukan didapatkan bahwa guru belum menerapkan sepenuhnya Kurikulum 2013. Guru belum sepenuhnya menerapkan Kompetensi Inti. Aktivitas pembelajaran masih kurang dilaksanakan dengan baik. Masih banyak siswa pasif, hanya beberapa siswa yang unggul di kelas berperan aktif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif. Siswa tidak dibiasakan menyajikan hasil karya dengan cara presentasi didepan. Guru hanya memberikan soal untuk dikerjakan selanjutnya hasil pekerjaan siswa dikumpulkan tanpa adanya evaluasi.

Tabel 1. Hasil aktivitas guru dan siswa dalam menerapkan kurikulum 2013.

Nama Sekolah	Kelas	Aktivitas	Skor	Skor Maksimal	Persentase	Kriteria Keberhasilan
SMP Terpadu Turen	VII	Guru	28	40	70%	Baik
		Siswa	23	36	63,3%	Cukup
	VIII	Guru	13	40	32,5%	Kurang
		Siswa	14	36	38%	Kurang
SMPI Sultan Agung	VII	Guru	15	40	37,5%	Kurang
		Siswa	14	36	38%	Kurang
	VIII	Guru	15	40	37,5%	Kurang
		Siswa	15	36	41,6%	Kurang
MTs Babussalam Banjarejo Pagelaran	VII	Guru	6	40	15%	Kurang
		Siswa	12	36	33,3%	Kurang
	VIII	Guru	8	40	20%	Kurang
		Siswa	13	36	36%	Kurang
MTs TMI Pujon	VII	Guru	10	40	25%	Kurang
		Siswa	13	36	36%	Kurang
	VIII	Guru	9	40	22,5%	Kurang
		Siswa	15	36	41,6%	Kurang



Gambar 1. Hasil aktivitas guru dan siswa dalam menerapkan kurikulum 2013.

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan pada Tabel 1 dan Gambar 1 dapat diketahui bahwa tingkat kesulitan guru matematika dalam menerapkan kurikulum 2013 di 4 SMP atau MTs Kabupaten Malang dapat dikategorikan cukup sulit. Hal itu dapat dilihat dari hasil aktivitas guru dan siswa pada Tabel 1 dan Gambar 1 menunjukkan hasil aktivitas dalam menerapkan kurikulum 2013 belum mencapai kriteria keberhasilan. Guru masih banyak menerapkan metode ceramah dan pemberian tugas sehingga dalam proses kegiatan belajar mengajar siswa lebih pasif.

Pelaksanaan pembelajaran saintifik kurikulum 2013 yang seharusnya dilakukan guru matematika yaitu (1) kegiatan menanya, (2) mengamati, (3) mengumpulkan data, (4) menalar, dan (5) mengkomunikasi. Namun pada kenyataan dilapangan hanya ada 1 sekolah yang sudah menerapkan langkah-langkah tersebut, sedangkan 3 sekolah masih belum

sepenuhnya menerapkan. Dalam kegiatan pembelajaran guru lebih mendominasi kelas.

Berdasarkan hasil penelitian, dari kelima langkah-langkah tersebut pada poin mengamati paling sulit dilakukan oleh guru. Selain hal itu kegiatan yang sulit dilakukan guru yaitu kurang kreatifnya dalam mengkaitkan materi matematika dalam kehidupan sehari-hari sehingga pada saat apresepsi sering tidak dilakukan, setelah salam guru langsung menjelaskan materi. Guru masih kurang melakukan tanya jawab dengan siswa. Berdasarkan hasil penelitian, guru berusaha memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya materi yang belum dipahami.

Berdasarkan hasil penelitian, adanya kegiatan menumpulkan informasi, diskusi, membaca buku reverensi dan bertukar pendapat dengan teman masih belum dilakukan sepenuhnya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Erny, Haji, & Widada (2017) prinsip kurikulum 2013 adalah

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v8i3.2465>

peserta didik diharuskan belajar dari berbagai macam sumber buku dan peserta didik lebih diarahkan pada kegiatan saling bertukar pendapat atau berdiskusi dengan teman. Kegiatan menalar yang dilakukan oleh guru masih belum dilakukan dengan baik. Kegiatan menalar bisa dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab dengan siswa namun pada kenyataannya guru jarang bertanya pada siswa. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kamaliyah (2016) guru dapat melakukan kegiatan menalar dengan menarik kesimpulan dari hasil paparan yang dijelaskan oleh guru.

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan mengkomunikasikan yang diterapkan guru tidak sulit dilakukan sehingga pada tahap ini guru mampu menerapkan dengan baik. Guru memberikan *reward* berupa nilai tambahan bagi siswa yang berani mengerjakan soal di depan kelas. Namun seharusnya setelah mengerjakan soal siswa dituntut untuk mempresentasikan hasil karya, dari 4 sekolah yang sudah mampu menerapkan hal tersebut hanya SMP Terpadu Turen. Hal ini bertujuan agar siswa mampu berlatih menyajikan hasil karya di depan kelas, sehingga menjadikan siswa lebih percaya diri. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Armiami (2015:78) penyajian hasil karya mampu menjadikan siswa menjadi lebih berani dan melatih berbahasa yang benar dan baik. Selain itu penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan Ratumanan & Tetelepta (2019) menyajikan hasil karya juga dapat mengembangkan kemampuan berpendapat dan meningkatkan rasa berani pada diri siswa.

Implikasi hasil penelitian ini yaitu dapat menjadikan bahan evaluasi guru dalam menerapkan pembelajaran kurikulum 2013 dengan pendekatan

saintifik. Selain itu dengan adanya penelitian ini dapat menjadikan guru termotivasi dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi. Kontribusi dengan diadakannya penelitian mengenai analisis kesulitan guru dalam menerapkan pendekatan saintifik yaitu memberikan solusi dalam mengatasi kesulitan guru dalam menerapkan kurikulum 2013 dengan cara perbaikan metode pembelajaran, strategi pembelajaran, dan media pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesulitan yang dihadapi guru dalam menerapkan kurikulum 2013 di SMP Terpadu Turen, SMPI Sultan Agung, MTs Babusslam Banjarejo dan MTs TMI Pujon yaitu perlu adanya penyesuaian guru dalam menerapkan pendekatan saintifik kurikulum 2013 sesuai langkah-langkah yang benar. Guru masih belum terbiasa mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran masih terpusat pada guru dan guru sering mendominasi kelas sehingga pada kegiatan pembelajaran guru lebih banyak ceramah dan pemberian tugas.

Saran bagi guru harus dipersiapkan dengan matang untuk memahami konsep kurikulum yang akan diterapkan pada siswa dan disarankan untuk guru agar lebih giat dalam menggunakan metode pembelajaran yang dapat memacu semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan sampel penelitian sehingga nantinya dapat dijadikan bahan perbandingan.

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v8i3.2465>

DAFTAR PUSTAKA

- Armiati. (2015). Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Matematika Sebagai Sarana Melakukan Revolusi Mental Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 74-85.
- Darnius, S. (2016). Identifikasi Kesulitan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 dengan Pendekatan Saintifik dikelas Tinggi Gugus Mangga Kecamatan Jaya Baru Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*, 1(1), 40-48.
- Erny, Haji, S., & Widada, W. (2017). Pengaruh Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Matematika Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi Siswa Kelas X IPA SMA Negeri 1 Kepahing. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 2(1), 12-25.
- Kamaliyah. (2016). Mendesain dan Melaksanakan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Matematika. *Edu-Mat Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 114-125.
- Kusnadi, D., dkk. (2014). Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Matematika di SMA Negeri 1 Makasar. *Mapan: Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 2(1), 123-135.
- Ratumanan, T. G., & Tetelepta, Y. (2019). Analisis Pembelajaran Matematika Berdasarkan Kurikulum 2013 pada SMA Negeri 1 Masohi. *Jumadika Jurnal Magister Pendidikan Matematika*, 1(1), 25-34.
- Rusindrayanti, & Santoso, R. H. (2015). Implementasi Pendekatan Saintifik Mata Pelajaran Matematika Kelas VII Tahun Pelajaran 2013/2014 pada Kurikulum 2013 DIY. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 80-94.
- Sufairoh. (2016). Pendekatan Saintifik dan Model Pembelajaran Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Profesional*, 5(3), 116-125.
- Suhartanti. (2016). Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Materi Relasi dan Fungsi di Kelas X MAN 3 Banda Aceh. *Jurnal Peluang*, 4(2), 56-66.
- Surya, O. L. A., dkk. (2016). Analisis Kesulitan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Ekonomi dan Upaya Mengatasinya. *Jurnal Ekonomi*, 5(8), 1182-1190.